

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sitematika ilmiah. Rancangan penelitian kuantitatif telah terdapat antara lain fenomena penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, studi kepustakaan, *review* penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data serta teknik analisis yang digunakan. Semua diungkap dengan jelas dan terstruktur sesuai ketentuan (Paramita dan Rizal, 2018). Penelitian ini menganalisis data statistik Perusahaan *Food and Beverage* yang terdapat di BEI periode 2020 - 2022.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan persoalan yang akan diteliti, guna mendapatkan data yang lebih terarah. Adapun sebagai objek dalam penelitian ini adalah variabel independent (bebas) berupa Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), *Leverage* (X3), Intensitas Modal (X4) terhadap variabel dependen (terikat) berupa Penghindaran Pajak (Y) pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2020 - 2022 yang terdaftar di BEI.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah pihak lain sehingga tidak perlu lagi digali/dicari oleh peneliti bersangkutan (Sinulingga, 2015). Data sekunder yang dipakai merupakan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Alasan menggunakan data sekunder karena data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan yang diakses melalui www.idx.co.id.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal, data internal merupakan data yang berkaitan dengan aktifitas operasional yang secara rutin dicatat oleh perusahaan manufaktur yang berupa Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022 www.idx.co.id

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita dan Rizal, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-

2022 dalam penelitian ini populasi sampel Perusahaan *Food and Beverage* yang berjumlah 87.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi (Paramita, *et al*, 2021). Sampel fungsinya untuk mempermudah data dalam meneliti dan menguji, karena sampel dapat mempersentasikan dari keseluruhan. Proses pengambilan sampel dari populasi disebut dengan sampling. Jadi, sampel harus memiliki hasil jawaban dari data keseluruhan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- b. Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.
- c. Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak mengalami kerugian laba sebelum pajak selama periode tahun 2020-2022.

3.4.3. Teknik Sampling

Jumlah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022 adalah sebanyak 87 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan maka yang menjadi teknik sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Teknik Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.	87
2	Perusahaan Food and Beverage yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	31
3	Perusahaan yang memiliki kerugian laba sebelum pajak periode 2020-2022.	37
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		19

Sumber : www.idx.id

Berikut data perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan yang memiliki kerugian laba sebelum pajak periode 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan

NO	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut	Perusahaan yang memiliki kerugian laba sebelum pajak	Perusahaan yang memenuhi kriteria
1	AISA	ADES	BISI
2	AMMS	AALI	BUDI
3	ASHA	AGAR	CAMP
4	ANJT	ALTO	CEKA
5	BEER	ANDI	CLEO
6	BTEK	BEEF	DSFI
7	BOBA	BWPT	DSNG
8	CBUT	COCO	FAPA
9	CMRY	CSRA	FISH
10	CPIN	DMND	GOOD
11	CPRO	DLTA	IKAN
12	CRAB	DPUM	LSIP
13	DEWI	ENZO	PSGO
14	GOLL	GZCO	ROTI
15	GULA	HOKI	SGRO
16	IBOS	ICBP	SKBM
17	IPPE	INDF	SMAR
18	JARR	JAWA	SSMS
19	MAGP	JPFA	TAPG
20	MKTR	KEJU	
21	NASI	MAIN	
22	NAYZ	MLBI	

23	NSSS	MYOR
24	OILS	PALM
25	SOUL	PANI
26	STAA	PCAR
27	TAYS	PGUN
28	TLDN	PMMP
29	TRGU	PSDN
30	WINE	SIMP
31	WMPP	SIPD
32		SKLT
33		STTP
34		TBLA
35		ULTJ
36		UNSP
37		WAPO

Sumber: Hasil olah data 2024

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 19, perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total unit analisis sebanyak 57 amatan.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah sifat atau nilai seseorang, objek, perusahaan, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk digali sebelum mengambil kesimpulan. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi dari beberapa variabel yang terikat sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang disebut variabel bebas ialah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, menurut Supomo (2013), Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan

bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga variabel bebas (Paramita, 2015). Kata mempengaruhi dalam konteks ini mempunyai arti bahwa jika variabel independen ada maka variabel dependen juga ada, dan jika nilai variabel independen berubah maka nilai variabel dependen juga berubah (Sinulingga, 2015:86). Dalam penelitian ini ada 4 variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal tujuan dari penelitian ini apakah variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi atau meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang (Diregn, 2015).

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Rasio Ukuran perusahaan (X1)

Rasio Ukuran Perusahaan Pada variabel ukuran perusahaan, diukur dengan cara logaritma natural dari nilai buku total nilai aset perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya (Franrick, 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total asset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Lina, 2017).

b. Rasio Profitabilitas (X2)

Rasio yang bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan guna menghasilkan laba. Penggunaan rasio ini dapat menjadi alat penilaian yang berkaitan dengan kemampuan kerja manajemen pada perusahaan di suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Pengukuran profitabilitas yaitu menggunakan *Return on Assest* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lina, 2017).

c. Rasio *Leverage* (X3)

Proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset (*leverage*) diukur sebagai rasio dengan cara membandingkan nilai buku jumlah hutang jangka panjang dengan nilai buku total aset pada suatu perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan *debt to total aset ratio* (DAR) (Fransisca, 2017).

d. Intensitas Modal (X4)

Rasio intensitas modal adalah mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap (Rahmawati, 2023). Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Intensitas modal diukur dengan menggunakan untuk mengukur *capital intensity*.

e. Penghindaran Pajak (Y)

Rasio Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada yaitu dengan beban pajak penghasilan perusahaan dengan membandingkan dengan pendapatan sebelum pajak (Nurfathiya, 2015).

Penghindaran pajak yang akan diukur melalui proksi *effective tax rates* (ETR). ETR merupakan beban pajak penghasilan yang dibagi dengan laba pendapatan sebelum pajak. ETR ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh, mengenai beban pajak yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Semakin tinggi nilai dari ETR, menunjukkan bahwa penghindaran pajak dari perusahaan tersebut rendah (Kurniasih, 2013).

3.5.3. Definisi Operasional

1) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Utami, 2013). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertimbangan ini karena total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$SZE = \ln (\text{Total Aset})$$

2) Profitabilitas

Menurut Siregar (2016), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas seharusnya semakin tinggi juga ETR sebuah perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3) *Leverage*

Menurut Suryanto (2012), *Leverage* adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. Variabel ini diukur dengan rasio total hutang, yakni dengan membandingkan total hutang lancar maupun hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *Leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

4) Intensitas Modal

Rasio intensitas modal adalah mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap (Rahmawati, 2023). Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari

penghasilan. Intensitas modal diukur dengan menggunakan untuk mengukur *capital intensity*.

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

5) Penghindaran pajak

Menurut Erlina (2011), definisi operasional yaitu menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan, yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

ETR yaitu menjelaskan persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak.

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian dan Skala pengukuran

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
Penghindaran pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Beban Pajak Penghasilan • Pendapatan Sebelum Pajak 	Rasio
Ukuran perusahaan (X1)	$SZE = \ln(\text{Total Aset})$	<ul style="list-style-type: none"> • Total Aset 	Rasio
Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Sebelum Pajak • Total Aset 	Rasio
<i>Leverage</i> (X3)	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Total hutang • Total asset 	Rasio
Intensitas Modal (X4)	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Total Aset Tetap • Total Aset 	Rasio

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat, maka peneliti melakukan beberapa pengujian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengujian – pengujian tersebut ialah uji statistik deskriptif, asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif (*descriptive stastics*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data – data yang ada (Hartono, 2013). Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, letak data (*central tendency*), variasi data, dan bentuk data. Statistik deskriptif yang digambarkan seperti jumlah data, minimum, maksimum , *mean*, dan standart deviasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai data ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal pada praktik penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2020-2022 dengan menggunakan aplikasi *SPSS.24*.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan atas model utama dalam penelitian sebelum melakukan regresi untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam nilai regresi, nilai residul dari regresi mempunyai distrubusi yang normal tidak (Santoso, 2014). Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* didasarkan pada fungsi distrubusi empiris. Tingkat signifikansi yang dipilih oleh peneliti sebesar 5%. Menurut Widarjono (2015), dasar yang diambil untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika variabel independen $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi ini adalah normal.
2. Jika variabel independen $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi ini adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat adanya korelasi antara variabel independen (Santoso, 2014). Model regresi yang baik tidak ada masalah multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi secara kuat dan signifikansi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas didalam model regresi ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada *output* SPSS. Menurut Ridho, (2016) kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang menjelaskan variabel independen lainnya. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolonieritas adalah sebagai berikut (Ghozali,2016) :

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (Santoso, 2014). Hal tersebut dapat dikatakan nilai residul yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terdapat korelasi dalam nilai residul

berarti terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan peneliti yaitu dengan metode *Durbin-Watson*. Metode ini berasumsi bahwa variabel gangguan hanya berhubungan dengan variabel gangguan pada variabel sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Kriteria dalam pengujian *Durbin-Watson* yaitu (Sujarweni, 2016) :

1. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif
3. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif/negatif
4. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Santoso, 2014). Jika pada varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dalam uji ini yaitu jika tidak ada heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas yaitu metode korelasi *Scatter Plot*. Apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan lolos dari heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Hipotesis

Tahap berikutnya setelah melakukan uji statistik deskriptif dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini antara lain analisis regresi linier berganda dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) yang diulas sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh jumlah ukuran perusahaan profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal,. Adapun persamaan regresinya dirumuskan:

$$\text{Penghindaran Pajak} = a + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_3 \text{CIR} + e$$

Keterangan:

Penghindaran Pajak : Pajak diukur dengan proksi ETR.

a : Konstanta

β : Koefisien Variabel

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : Laba bersih

LEV : *Leverege*

CIR : Intensitas Modal

e : Error (kesalahan pengganggu)

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan Ghozali (2016) pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variabel dependen. Hal tersebut dapat dicapai dengan nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Artinya, variabel terkecil mampu menjelaskan variabel independen dengan variasi yang terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu dianggap variabel independen dalam memprediksi untuk memberikan informasi.